

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang sering disebut metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Penelitian ini mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di MIM 1 Pare ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif peneliti gunakan karena objek yang diteliti secara langsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mendeskripsikan dengan seksama dan lebih mendalam tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah¹. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 3

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok². Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan penjelasan permasalahan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif memiliki ciri antara lain: a) lingkungan alamiah sebagai sumber data; b) alat pengumpul data adalah manusia (peneliti); c) analisis data dilakukan secara induktif; d) penelitian bersifat deskriptif analitik; e) tekanan penelitian lebih pada proses dari pada hasil; f) pembatasan masalah terletak pada fokus penelitian; g) perencanaan (desain) disusun berdasarkan fakta yang ada dilapangan; h) hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama; i) pembentukan teori berasal dari dasar; j) teknik sampling bersifat *purposive*; k) holistik (menyeluruh); dan makna sebagai perhatian utama penelitian³.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa⁴. Kejadian atau peristiwa yang dimaksud adalah kejadian yang ada duduk perkarannya sehingga perlu ditelaah dan dicarikan cara mengatasinya. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap satu kelompok/unit tertentu secara mendalam. Mendalam artinya mengungkapkan semua variabel yang menyebabkan terjadinya kasus tersebut berbagai aspek yang mempengaruhi dirinya. Kelebihan penelitian studi kasus adalah peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Sedangkan kelemahannya informasi yang

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60

³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 42

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 99

diperoleh sifatnya subjektif, artinya hanya untuk individu yang bersangkutan dan dapat digunakan untuk kasus yang sama pada individu yang lain⁵. Penelitian studi kasus generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi, tetapi hal tersebut fungsinya sebatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Peneliti berperan serta agar dapat mengamati subjek dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap, relevan, dan dijamin keabsahan datanya karena diperoleh dari interaksi sosial dan benar menggunakan subjek penelitian.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru kelas 1, guru pendamping kelas 1, dan guru bimbingan dan konseling dengan pendukung informasi oleh wakil kepala sekolah sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting, diutamakan dan memang benar-benar diperlukan untuk memperoleh keakuratan data. Peneliti

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 69

menemui langsung guru kelas 1 A, guru pendamping kelas 1 A, guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala sekolah, dan kondisi siswa kelas 1 yang berkesulitan membaca dan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare. Dimana mereka adalah pelaku dari proses kegiatan tersebut, sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian tersebut secara resmi membawa surat permohonan izin untuk menyelenggarakan penelitian dari jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung agar kehadiran peneliti diketahui oleh guru, karyawan, dan siswa bahwa maksud kedatangan peneliti adalah untuk belajar memahami informasi dan kondisi dari pelaku yang berkaitan dengan realitas di lapangan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu kesepakatan bersama antara peneliti dengan subjek penelitian dan sumber informan yang telah ditentukan sebelumnya. Subjek penelitian yang memberi informasi yaitu guru bimbingan dan konseling, guru kelas 1 A, guru pendamping kelas 1 A dan wakil kepala sekolah. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kehadiran di lokasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam memasuki lapangan peneliti harus hati-hati, terutama terhadap informasi inti agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus menciptakan hubungan yang

baik dengan subjek penelitian yang dipandang memahami proses kegiatan atau peristiwa di lapangan serta penjajakan awal tahap penelitian, selama penelitian, dan setelah penelitian, karena hal itu merupakan kunci dalam kesuksesan sebuah penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare, Kediri di Jl. Gede 1/6 Pare Kediri. Telp/ Fax 0354-396728. E-mail mim1pare@yahoo.com Web: www.mim1pare.com. Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai sumber penelitian diantaranya:

1. MIM 1 Pare sebagai laboratorium kehidupan memiliki visi menjadi lembaga pendidikan terbaik yang unggul dalam prestasi berbudaya lingkungan hidup dan berakhlak karimah.
2. MIM 1 Pare memiliki Tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan Negara.
3. Lembaga tersebut sudah ada program kegiatan dan layanan bimbingan dan konseling sejak tahun 2004 dan sudah memiliki guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan fokus penelitian mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan

membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Adapun sumber data yang diperlukan dari penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁶. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah data yang diperoleh langsung dan dikumpulkan langsung dari informan dari MIM 1 Pare. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi⁷:

- a) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis atau melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru kelas 1, dan guru pendamping kelas 1.
- b) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi kondisi lingkungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi penelitian. Sumber

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

data penelitian ini adalah semua yang ada di MIM 1 Pare yang sesuai dengan bahasan penelitian.

- c) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya. Sumber data penelitian ini adalah profil madrasah, program dan layanan bimbingan dan konseling, tata tertib, dan data siswa serta data perkembangan yang mengalami kesulitan membaca dan menulis.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian⁸. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku penunjang, pedoman wawancara, dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Semua data yang telah dipaparkan di atas diharapkan mampu memberikan deskripsi tulisan dari berbagai sumber data yang akan didapatkan dari partisipan sumber data (partisipan sumber informan penelitian) akan diuraikan sejelas dan ringkas mungkin mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MIM 1 Pare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal

⁸ Azwar, *Metode...*, hal. 91

menjajaki lapangan. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁹. Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan menganalisis hal-hal yang terjadi di lapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik¹⁰. Dalam penelitian observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola pikir manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung terkait proses pelaksanaan bimbingan membaca dan menulis, sikap dari guru saat bimbingan membaca dan menulis dan siswa atas bimbingan membaca dan menulis, serta sarana dan prasarana yang ada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan¹¹. Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur (wawancara dimana peneliti melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 123

¹⁰ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 238

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

yang telah di siapkan) dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dimana peneliti dalam penyampaian pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman). Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare, Kediri meliputi Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, Kriteria kesulitan membaca dan menulis, dan solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Wakil kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum tentang implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1.
- b. Guru kelas dan pendamping kelas 1A, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas 1.
- c. Guru bimbingan dan konseling, untuk mendapatkan informasi mengenai program dan layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya¹². Dokumentasi yang penulis peroleh antara

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 81

lain berupa profil madrasah, data guru dan siswa madrasah, program dan layanan BK, tata tertib, dan data siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis serta foto lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.1
Pedoman pengumpulan data

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis	a. Kegiatan layanan b. Guru sebagai pelaku	a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman dokumentasi c. Pedoman observasi
2. Kriteria kesulitan belajar membaca dan menulis	a. Siswa yang ditangani b. Guru yang menangani c. Data perkembangan bimbingan membaca dan menulis	a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman dokumentasi c. Pedoman observasi
3. Solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis	a. Guru sebagai pelaku	a. Wawancara b. Observasi	a. Pedoman wawancara b. Pedoman observasi

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, namun dalam penelitian ini, seperti pada umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus pada saat pengambilan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Huberman dan Miles membagi analisis data dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sebelum reduksi data peneliti haruslah mengumpulkan data yang diperlukan. Data penelitian berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik (observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera dan tape recorder). Berikut ini akan dipaparkan masing-masing tahapan analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan¹³. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian. Tentu saja proses reduksi data ini tidak harus menunggu hingga data terkumpul semuanya dahulu baru melaksanakan analisis, namun dapat dilakukan sejak data masih sedikit sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengategorikan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

¹³ Yayat Sri Hayati, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 150

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada teknik analisis data ini, peneliti memilah-milah informasi yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal yang pokok serta memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan¹⁴. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung dengan jejaring kerja, grafik, matriks, *chart*, atau diagram. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat secara naratif dengan menjelaskan hasil temuan penelitian di lapangan yang akan dibahas secara jelas dan ringkas mungkin di BAB IV dan BAB V skripsi ini.

¹⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian dalam Berbagai Disiplin ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 179

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukto yang kuat demi mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan¹⁵. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan, tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar.

Kesimpulan akhir mungkin terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntunan dari penyandang dana tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menanyakan telah memproses secara induktif¹⁶. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan dalam rumusan masalah mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 70

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 133

dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare, Kediri akan terjawab.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang berharga dalam penelitian, dari data yang terkumpul akan dilaksanakan analisis yang akan digunakan sebagai bahan untuk penarikan kesimpulan data. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat penting keakuratannya. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah (*valid/kredibel*) akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di MIM 1 Pare Kediri berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*depenability*), kepastian (*confrimability*).

Keempat tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Beragam-macam cara untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif di lapangan antara lain dilakukan dengan

perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*¹⁷.

Alat bantu analisis data perlu menggunakan *triangulasi data*. triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber (membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda), metode (pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan sumber data dengan metode yang sama), dan teori (memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu).

2. Keteralihan (*Transferability*)

Kriterium keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks penerima dan pengirim. Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha menverifikasi tersebut¹⁸. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti natural, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan konteks dan situasi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 365.

¹⁸ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 325

sosial lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang ke lapangan namun bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti¹⁹.

Depenabilitas berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dapat dilakukan dengan cara: pengamatan oleh dua orang atau lebih, *checking* data, dan audit trail atau menelusur dari data kasar²⁰.

4. Kepastian (*Confrimability*)

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas pada kuantitatif. Dalam kenyataannya sesuatu objektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Untuk itu, kriteria kepastian

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 374.

²⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), hal. 143

atau objektivitas ini supaya tidak menekankan pada orangnya, melainkan harus menekankan pada datanya²¹.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini diuraikan berikut ini:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Peneliti memilih mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare Kediri dengan beberapa alasan akademik yang telah dipertimbangkan sebelumnya.
- b. Mengurus perizinan dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung kepada Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare. Tinggal menunggu izin dari pihak Madrasah mengizinkan tidaknya.
- c. Menjajaki dan menilai lapangan. Ada tiga aspek intervensi dalam menjajaki dan menilai lapangan yaitu pemahaman atas petunjuk dan cara hidup di madrasah, memahami pandangan hidup, penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan madrasah.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hal.217

- d. Memilih dan memanfaatkan informan pada latar penelitian. Informan yang sesuai dengan dibutuhkan sebagai pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, dan alat perekam data.
- f. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap mengadakan studi penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap pengumpulan data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui implementasi nimbingan dan konseling di MIM 1 Pare. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (guru, wakil kepala sekolah dan siswa) yang yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan wawancara dengan reponden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan

menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya. Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan.

Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau jam pulang sekolah, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Observasi pada proses kegiatan bimbingan membaca dan menulis tetap dilaksanakan pada jam masuk kelas tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun siswanya.